

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan komunikasi antarpribadi pengasuh panti asuhan berperan dengan baik dan patut diapresiasi dalam membentukkan kemandirian anak-anak asuh di panti asuhan Ummul Iman. Dalam pendekatan humanistik terdapat tiga aspek yang dikatakan sudah sangat berperan baik yaitu, aspek keterbukaan, empati, dan sikap mendukung. Berawal dari proses interaksi antara pengasuh dan anak-anak asuh di panti asuhan dengan menerapkan aspek-aspek pendekatan humanistic, proses komunikasi antarpribadi dapat berjalan efektif. Ketika proses komunikasi antarpribadi berjalan secara efektif, maka akan mempengaruhi pembentukan sikap kemandirian anak-anak asuh di panti asuhan.

Karena dalam sebuah komunikasi yang efektif akan menciptakan suasana yang nyaman dan akrab antara pengasuh panti asuhan dan anak-anak asuhnya, sehingga dapat mempermudah pengasuh untuk memberikan pengarahan, nasehat serta motivasi untuk anak-anak asuh agar terbentuk sikap mandiri dalam diri mereka.

2. Secara keseluruhan, peranan komunikasi antarpribadi pengasuh panti asuhan dalam pembentukan sikap kemandirian anak asuh yang menggunakan pendekatan humanistik ini, aspek yang paling mempengaruhi dan berperan

dalam kualitas hubungan pengasuh dan anak-anak asuhnya untuk membentuk sikap kemandirian anak-anak asuh adalah, aspek keterbukaan dan empati. Interaksi awal antara pengasuh panti asuhan dan anak-anak asuhnya pasti tidak langsung terjalin akrab, diperlukan sebuah keterbukaan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menjadi lebih dekat untuk menciptakan sebuah tujuan dalam komunikasi antarpribadi, dan dalam hal ini tujuannya adalah pembentukan sikap kemandirian anak asuh.

Jika keterbukaan sudah terjalin, maka akan mempermudah proses-proses komunikasi antarpribadi selanjutnya, kemudian dengan adanya peranan dari empati yang diberikan pengasuh kepada anak-anak asuhnya dan hal tersebut dominan memberikan arahan yang baik, nasehat, motivasi dan menerapkan sikap serta perilaku disiplin untuk membentuk sebuah sikap mandiri kepada anak-anak asuh di panti asuhan Ummul Iman.

3. Dalam hubungan komunikasi antarpribadi pengasuh panti asuhan dan anak-anak asuhnya terdapat faktor penghambat dalam pembentukan sikap kemandirian anak asuhnya yakni, sikap anak-anak usia belasan tahun yang memang belum stabil dan terkadang masih membuat para pengasuh kesulitan dalam berkomunikasi dengan mereka. Namun, hal tersebut bisa diatasi dengan interaksi yang efektif dengan menciptakan suasana yang nyaman dan akrab, lalu pemberian nasehat dan motivasi kepada anak-anak asuh agar anak-anak asuh dapat membentuk sikap mandiri selama tinggal di panti asuhan untuk bekal di masa depan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai peranan komunikasi antarpribadi pengasuh panti asuhan dalam membentuk sikap kemandirian anak, ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai saran, yaitu :

1. Untuk pengasuh panti asuhan Ummul Iman, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan ketiga aspek pendekatan humanistik dalam kegiatan komunikasi antarpribadi dengan anak-anak asuh. Pengasuh panti asuhan juga diharapkan dapat menerapkan komunikasi antarpribadi yang baik dengan seluruh masyarakat sekitar, agar semakin tercipta keharmonisan dan hubungan yang baik antar sesama.
2. Meningkatkan empati, sikap mendukung dan memberikan waktu anak-anak asuh untuk bisa fokus dalam kegiatan positif mereka diluar panti asuhan yang bersifat non-akademik yang menjadi hobi dan bakat anak-anak asuh, agar anak-anak asuh mampu mengasah bakat yang mereka miliki untuk bekal kesuksesan mereka di masa depan.
3. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, sehingga penulit berharap agar peneitian ini dapat dikembangkan lagi dengan penelitian yang lebih baik dan mengembangkan teori yang berhubungan dengan komunikasi antarpribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sari, A. (2017). *Komunikasi Antarpribadi* (1st ed.). Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, S. P. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari, Ed.). Bojong Genteng: CV Jejak.
- Diana Ariswanti Triningtyas, S.Pd., M. P. (2016). *Komunikasi Antarpribadi*. Magetan : Media Grafika.
- Hanani, S. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Azhar. (2017). *KOMUNIKASI ANTARPRIBADI: Suatu Kajian dalam Perspektif Komunikasi Islam Azhar*. IX(14), 79–91.
- Dan, S., Keluarga, I., Sagea, D., Halmahera, K., & Sondakh, M. (2017). *Komunikasi antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi (suami dan istri) keluarga didesa sagea kabupaten halmahera tengah*. VI(2).
- Gea, S. (2016). *KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PIMPINAN DENGAN KARYAWAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN DI KENTUCKY FRIED CHICKEN (KFC) SUZUYA BINJAI*. I(1), 30–49.
- Ii, B. A. B. (n.d.). *TINJAUAN UMUM TENTANG PANTI ASUHAN DAN KETELANTARAN ANAK*. 15–31.
- Purwanti, A., Syah, R., Sitepu, P., Provider, I. S., & Interpersonal, K. (2016). *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian-ISSN: 2461-0836 2016*. (2), 87–97.
- Qamarina, N. (2017). Peranan Panti Asuhan Dalam Melaksanakan. *EJournal Administrasi*

Negara, 5(3), 6488–6501.

Rika Sa'diyah. (2017). *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. XXVI, 37.